

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk meraih tujuan tertentu. Biasanya, upaya muncul sebagai respons terhadap permasalahan atau tantangan yang dihadapi. Contohnya antara lain usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, menekan angka kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan lain-lain. Upaya ini bisa dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga, maupun pemerintah.²⁵

Upaya merupakan usaha dalam menyampaikan maksud, menggunakan akal, serta melakukan ikhtiar. Selain itu, upaya mencakup segala bentuk usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan berbagai hal agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan, fungsi, manfaat, dan maksud yang diinginkan.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Depdikbud, upaya diartikan sebagai usaha atau aktivitas yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, upaya juga dipahami sebagai bentuk akal atau ikhtiar dalam rangka meraih maksud tertentu, menyelesaikan masalah, atau menemukan solusi. Secara umum, upaya dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang

²⁵ Rini Setiawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, 77

²⁶ Nur Indah Cahyani, *Upaya Irmawati Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan*, Jurnal Pendidikan Islam 12, 2021, 8

untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan segenap tenaga dan pikirannya.²⁷

2. Pengertian Tata Tertib

Istilah tata tertib dalam terdiri dari dua kata tata dan tertib. “Tata” berarti aturan, kaidah, dan susunan. Sedangkan “Tertib” berarti teratur, rapi, baik beradap, beradat, berdisiplin, sopan, santun. Tata tertib adalah aturan yang mengikat dan menjadi pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.²⁸

Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam masuk sekolah dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib seorang guru dan anak didik yang tergabung dalam ke tepatan, disiplin waktu, tunduk dan patuh pada peraturan yang telah ditentukan. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi semua kebijakan tata tertib yang berlaku di sekolah.²⁹

²⁷ Zainal Arifin, Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Harmawangsa Medan, l, 3

²⁸ Siti Suwaibatul Aslamiah, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, 3, 2, 2020

²⁹ Ali Mulyanto, Lia Ristina, *Penentuan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (Smart) Berbasis Php Dan Mysql Studi Kasus*

Penerapan tata tertib di sekolah diharapkan akan membentuk siswa yang berdisiplin serta bertanggung jawab. Ini akan mengurangi tingkatan pelanggaran moral yang selalu terjadi. Buat mencapai semua itu, peraturan penerapan tata tertib sekolah bisa digunakan dengan baik serta wajib diterapkan. Peraturan tata tertib yang baik ialah peraturan yang sudah disetujui oleh seluruh pihak sekolah serta dilaksanakan dengan benar diharapkan bisa menghasilkan suasana serta keadaan sekolah yang lumayan kondusif.³⁰

Menurut Mulyono menjelaskan bahwa “Tata Tertib adalah kumpulan aturan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat”. Selain itu, definisi lain mengemukakan bahwa “Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada.”³¹

Jadi dari pengertian tata tertib sekolah di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pelanggaran tata tertib sekolah merupakan keadaan yang bertentangan dengan pengertian tata tertib sekolah itu sendiri, dimana siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, tidak melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan sekolah sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku negatif yang menyimpang dari norma-norma maupun nilai-nilai yang berlaku di sekolah yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa sebagai warga sekolah yang diwajibkan patuh

Smpn 10 Tambun Selatan, Jurnal Informatika Simantik . 3,1,2018

³⁰ Novia Elisabet1,Syamsuri,Thomy Sastra Atmaja, Mashudi,Shilmy Purnama, *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 13 Pontianak*, Jurnal Pendidikan,33, 2,2024 ,557-566

³¹ M. Zayu Alhada, *Pengaruh Kepatuhan Dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Aulia Cendekia Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang*.

terhadap aturan dalam kehidupan masyarakat di sekolah.³²

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik adalah sikap taat dan patuh pada tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah baik secara sadar maupun dengan paksaan (ada hukuman dan sanksi). Sikap disiplin harus selalu diterapkan di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.³³

3. Tujuan Tata Tertib

Pada dasarnya tata tertib sekolah adalah suatu usaha yang agar individu dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelompok atau organisasi dalam masyarakat untuk seterusnya melatih individu untuk hidup berdisiplin. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan pelaksanaan tata tertib sebaiknya orang tahu akan tujuan tata tertib.³⁴

Peraturan sekolah tidak hanya berfungsi untuk mendukung kegiatan sekolah, tetapi juga membantu menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan terhadap tanggung jawab. Sikap bertanggung jawab ini merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak, karena sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mengembangkan potensi setiap individu agar mampu menjalani peran dalam kehidupan, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat.³⁵

³² Diyah Oktasari, Hengki Yandri, Dosi Juliawati, *Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020:17

³³ Agus Perianto, Guniarti, Atik Atun Farida Munawaroh, Alfito Simon⁴, Muhamad Arifandi, *Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Tkr Smkn 10 Samarinda Tahun Ajaran 2022/2023*, 11,1, 2023, 129

³⁴ Kasmawati, *Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*, 39

³⁵ Asnawati Siregar, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap kedisiplinan siswa Kelas Iii Sdit Al*

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas manusia. Tujuannya adalah agar generasi muda bisa bersaing di masa depan dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan membantu anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Sekolah adalah tempat utama untuk mendidik mereka agar menjadi orang yang cerdas, disiplin, dan berbudi pekerti luhur.³⁶

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagi anak didik
 - a. Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
 - b. Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
 - c. Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
 - d. Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
 - e. Menghargai waktu seefektifitas mungkin
2. Bagi sekolah
 - a. Ketenangan sekolah dapat tercipta
 - b. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
 - c. Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain

Aufa Kota Bengkulu

³⁶ Rhomadani Sinta Pratiwi, Muhsin, *Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar*, Economic Education Analysis Journal Eeaj 7 (2) (2018) : 639

- d. Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum dalam instruksi

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14/4/1974 mencakup aspek –aspek sebagai berikut:

- 1) Tugas dan kewajiban (kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
- 2) Larangan – larangan bagi siswa
- 3) Sanksi – sanksi bagi siswa Fungsi dari tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas.³⁷

Sekolah perlu membuat aturan dan sanksi yang jelas guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membentuk siswa yang bertanggung jawab. Aturan tersebut harus sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Sanksi yang diberikan harus adil dan mampu mendorong siswa menjadi lebih disiplin. Dengan begitu, siswa akan termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik dan menjaga nama baik sekolah. Tata tertib yang efektif adalah yang mendukung, memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, serta memicu kreativitas dan semangat belajar siswa. Pada akhirnya, siswa akan merasa dihormati oleh guru dan teman-temannya.

³⁷ Asnawati Siregar, Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap kedisiplinansiswa Kelas Iii Sdit Al Afa Kota Bengkulu.

Firman Allah SWT dalam surat al-Anfal ayat 13:

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

Terjemahnya: "(ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaann-Nya.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pelanggaran terhadap peraturan akan dikenakan sanksi. Ayat tersebut berkaitan erat dengan peraturan sekolah, di mana setiap siswa yang melanggar peraturan harus diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Oleh karena itu, tata tertib bertujuan untuk mewujudkan program yang telah direncanakan, sebagai upaya menciptakan suasana pendidikan yang tertib dan lembaga pendidikan yang berkualitas. Suasana tertib di lembaga pendidikan adalah ketika seluruh program di dalamnya berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum atau rencana yang telah disusun oleh kepala sekolah, staf, dan petugas terkait, serta berjalan sebagaimana yang diharapkan.³⁸

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tata Tertib

a. Faktor lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal yang paling berperan dalam perkembangan pendidikan seseorang, serta menjadi faktor utama yang memengaruhi proses belajarnya. Orang tua memiliki

³⁸ Lis Suhayati Asep Mubarak, *Strategi Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Didik Di Smp Islam Cipasuk*, 3,2,2024, 88

tanggung jawab sebagai pemimpin dalam keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah kebutuhan mendasar, karena keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Di sinilah anak pertama kali menerima pendidikan dari kedua orang tuanya. Memberikan pendidikan ini juga merupakan tanggung jawab orang tua yang bernilai keagamaan.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selain pendidikan yang diperoleh dari keluarga, sekolah memberikan pendidikan yang disusun secara terencana, teratur, dan bertahap, mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.³⁹

c. Faktor lingkungan masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan siswa terlalu banyak maka akan terganggu belajarnya, karena ia tidak bisa mengatur waktu.
- 2) Teman bergaul. Pengaruh ini siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, dan sebagainya maka berpengaruh sifat buruk juga.

³⁹ Leli Siti Hadiani, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya Ii Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*, 02,01; 2008 , 4

- 3) Bentuk kehidupan masyarakat, yakni apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada dilingkungan itu.⁴⁰

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi seluruh siswa akan dapat berjalan tertib dan lancar apabila dilaksanakan secara disiplin. Disiplin merupakan barometer untuk menentukan berhasil tidaknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan . Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan.

Menurut E Mulyasa, ialah suatu hal yang telah disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam upaya mencapai sebuah tujuan dalam hidup bersama. Tata tertib juga dapat diartikan sebagai suatu tatanan yang mempunyai tujuan untuk menjadikan teratur secara struktur maupun sistematis dari suatu proses yang di jalan.⁴¹

Menurut Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine yang memberikan definisi antara lain, disiplin adalah suatu kekuatan yang terus-menerus berkembang dalam diri seseorang dan memungkinkan mereka untuk

⁴⁰ Leli Siti Hadiani, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya Ii Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*,02,01,2008,5

⁴¹ Oktovina Mabuka, *Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,7, 2, 2021,364

mengikuti peraturan dan ketentuan yang ditetapkan.⁴²

Menurut Ngainun Naim mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengajarkan kepatuhan terhadap tata tertib. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat.⁴³

Menurut Sari & Noor dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan tertentu. Kesiadaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas sekolah. Salah Satu keuntungan dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.⁴⁴

Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari para siswa terhadap peraturan dan waktu. Disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Disiplin sebagaimana yang di kemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Pendidikan” adalah ada kesiadaan untuk menuntut peraturan-peraturan dan larangan-larangan.⁴⁵

Dengan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan belajar mempunyai tanggung jawab terhadap aturan yang ada.

⁴² I.S Livine, *Teknik Memimpin Pegawai Dan Pekerja, Terjemahan Oleh Iral Soedjono*, Cemerlang, (Jakarta: 1980), 71

⁴³ Musfiah, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Mevaati Tata Tertib Di Mts Ddi Kalupang Kab.Pinrang*, 11

⁴⁴ Tri Lilin Natalia Zandrato, *Berkat Persada Lase, Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah*, 1,1,2022,125-126

⁴⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 142

Suatu peraturan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat seseorang hidup disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu ketaatan seseorang yang disertai dengan kesadaran diri individu akan pentingnya suatu hal tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat.

Disiplin dalam arti lain adalah sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.⁴⁶ Suatu sikap dan perbuatan untuk selalu menaati tata tertib.⁴⁷

Menurut Depdiknas, dengan hidup secara disiplin maka individu/seseorang akan dapat meraih tujuan dalam hidupnya dengan sukses. Dengan demikian, pelaksanaan program sekolah dalam pencapaian visi dan misinya untuk mewujudkan mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai standar nasional pendidikan akan bisa tercapai apabila didukung dengan kualitas proses pembelajaran yang baik dan semua komponen sekolah yang mempunyai komitmen terhadap kedisiplinan.⁴⁸

Kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti terhadap kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan dasar penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan menghasilkan lulusan-lulusan pendidikan yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah diperlukan adanya manajemen yang baik terhadap seluruh komponen

⁴⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 118

⁴⁷ Nurul Amalia, *Hubungan Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016), 26

⁴⁸ Depdiknas, *Http://Www.Diknas.Info*, 7, 2011

pendidikan diantaranya, peserta didik, sarana prasarana, pendidikan dan tenaga kependidikan.⁴⁹

2. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin siswa bertujuan untuk membantu mereka menemukan jati diri, mengatasi, dan mencegah munculnya masalah disiplin, serta menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Meskipun demikian, menanamkan sikap disiplin pada siswa memerlukan waktu yang cukup lama, karena mengubah kebiasaan buruk yang ada pada diri siswa tidak bisa dilakukan secara instan. Perubahan kebiasaan buruk menjadi lebih baik tidak dapat dipaksakan secara tiba-tiba hal ini memerlukan pembinaan yang terus-menerus dari guru kelas, guru mata pelajaran, tata usaha, kepala sekolah, serta peran penting orang tua dan masyarakat di lingkungan tempat siswa berada.⁵⁰

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan maksud mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya membelajarkan siswa tetapi terpenting adalah untuk membimbing, mendidik, melatih, membina dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi siswa yang berkualitas.⁵¹

Yang paling penting, disiplin siswa di Sekolah Dasar dapat diterapkan oleh seorang guru melalui berbagai upaya, seperti mengajarkan dan

⁴⁹ Rafika Yani, *Israwati, Tursinawati, Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Kelas Iv Sd Negeri 5 Banda Aceh*, Vol. 2, No.8, 2024: 537

⁵⁰ Sarnely Uge, *Wa Ode Lidya Arisanti, Hikmawati, Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*, 6, 2, 2022, 463.

⁵¹ Ibid.,

memberikan contoh kepada siswa untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan, menggunakan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan aturan di sekolah maupun di kelas, serta memantau perilaku disiplin siswa di rumah dengan menggunakan buku catatan kegiatan harian.⁵²

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu di definisikan.⁵³

3. Faktor-Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang dibutuhkan dalam berkehidupan di masyarakat. Kedisiplinan mampu membuat kualitas diri seseorang meningkat. Penerapan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan akuntabilitas seseorang dan meningkatkan rasa percaya orang lain. Pada dunia profesional, kedisiplinan merupakan hal mutlak

⁵² Ibid.,

⁵² Ibid.,

⁵³ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, 4, 2019, 21

yang diperlukan agar dapat bersaing secara kompetitif.⁵⁴

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang sangat terlihat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah kemauan dari siswa untuk berubah. Penjelasan dan pemantauan guru secara terus menerus mengenai perkembangan kedisiplinan membuat mereka sadar bahwa kedisiplinan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap orang.⁵⁵ Jadi faktor internal ini dimiliki oleh diri sendiri

b. Faktor eksternal

Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa.⁵⁶

Sedangkan menurut Amri menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu :

a) Anak itu sendiri

Faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Pemahaman individu terhadap anak secara cermat dan

⁵⁴ Andini Putri Septirahmah, Muhammad Rizkha Hilmawan, *Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir*, 2, 2021, 618

⁵⁵ Sasi Mardikarini, Laila Candra Kartika Putri, *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas iii*, 2, 01, 2020, 34

⁵⁶ Afrida Nugraha Putri Perwira, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Brebes*, 20

cepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan

b) Lingkungan Situasi

lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini antara lain: lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial kultural.

c) Sikap pendidik

Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang memiliki sikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak.⁵⁷ Tujuan dari faktor tersebut juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan agar siswa lebih baik dan berkualitas dilembaga tersebut.

4. Indikator Kedisiplinan

Menurut Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa siswa yang sukses dalam proses belajar adalah siswa yang mampu menggunakan dan membagi waktunya dengan baik dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan. di lingkungan belajarnya. di antara peraturan tersebut adalah:

a. Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Disiplin siswa dalam mematuhi peraturan yang menjadi patokan standar adalah meliputi hal-hal yang ada di lingkungan sekolah pada umumnya dan yang ada di kelas khususnya. Menurut sosiolog damsar

⁵⁷ Afrida Nugraha Putri Perwira, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Brebes*, 23

mengartikan disiplin sebagai kemampuan diri dari untuk taat, patuh, dan berkomitmen maupun hukum sebagai aspek yang harus diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Zainal berbagai gambaran tersebut menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya diterapkan pada lingkungan sekolah melainkan diluar lingkungan sekolah.⁵⁸

James Mc David mengatakan bahwa disiplin sekolah merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mendidik siswa agar mereka dapat mengatur perilaku mereka sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Mc David juga mengungkapkan bahwa disiplin yang baik bukan hanya mengarah pada hukuman, tetapi juga pada pembelajaran nilai-nilai yang mendukung kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

Menurut Albert Bandura mengemukakan bahwa disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah tidak hanya dapat diajarkan melalui pengawasan langsung, tetapi juga melalui pembelajaran sosial, di mana siswa belajar mematuhi peraturan dengan mengamati perilaku yang baik dari orang-orang di sekitar mereka, seperti guru dan teman-teman mereka. Disiplin terjadi ketika siswa meniru model perilaku positif yang diterima dan dihargai di dalam komunitas sekolah.

Dari yang sudah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin mematuhi peraturan adalah Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah bukan hanya tentang menerapkan hukuman atau pengawasan, tetapi lebih pada pendidikan nilai-nilai, pendekatan

⁵⁸ Itsna noor Laila, buku Disiplin dalam pendidikan, 17

positif, dan komunikasi yang efektif. Para ahli sepakat bahwa siswa akan lebih cenderung untuk mematuhi peraturan apabila mereka diberikan pengertian, dukungan sosial, serta pemahaman mengenai pentingnya aturan tersebut bagi terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran.

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya keadaan akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target. Menurut Imron, 2011 Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Menurut Arikunto, kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas; dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Siska kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku serta sikap yang sesuai

dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan proses belajar, baik yang ditetapkan oleh guru, sekolah, maupun aturan yang ditentukan oleh individu itu sendiri, yang dapat berfungsi sebagai perubahan perilaku pada siswa.

Rangkaian-rangkaian proses ini pada dasarnya termanifestasi dalam diri guru itu sendiri yang memiliki berbagai macam kompetensi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Antara disiplin dan kompetensi memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan kinerja. Hal tersebut akan berdampak pada lulusan dalam Disiplin dalam Pendidikan suatu lembaga pendidikan.⁵⁹

c. Disiplin dalam diri siswa.

Konsep disiplin dalam belajar mengacu pada kebiasaan, rutinitas, dan praktik yang dilakukan siswa untuk mengatur waktu, memusatkan perhatian, dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan pendidikannya. Disiplin dalam diri siswa merupakan suatu sikap yang harus ada, karena semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungan. dengan memperhatikan peraturan

⁵⁹ Sahrawi Saimima, *Disiplin Dalam Pembelajaran Untuk Guru M*, hal 81

dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.⁶⁰ Menurut Hurlock yang menjelaskan bahwa konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian seseorang dalam hidupnya, maka dari itu konsep diri menyediakan kerangka kerja yang terus menerus untuk memahami masa lalu dan masa mendatang serta mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik dapat mengatur tingkah lakunya agar dapat diterima oleh lingkungan, sehingga segala aturan ataupun disiplin yang diterapkan di sekolah dapat mereka laksanakan dengan baik.⁶¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa disiplin adalah kesadaran individu untuk mengikuti aturan yang ada tanpa adanya paksaan. Dalam konteks pendidikan, disiplin dalam diri siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik, dimana siswa dapat belajar dan bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Lumban et al, Perilaku individu atau seseorang adalah serangkaian tanggapan terhadap rangsangan yang mereka kembangkan menjadi kebiasaan karena alasan yang berkaitan dengan manfaat yang mereka rasakan.

Menurut Freud dalam Putriana et al. menjelaskan bahwa, perilaku manusia merupakan hasil interaksi dari tiga subsistem dalam

⁶⁰ Nila Sari, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2, 1, 2023, 82

⁶¹ Niko Reski, Taufik, Ifdil, Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Indonesia, 3, 2, 2017, 90

kepribadian manusia Id, Ego, dan Superego.⁶²

Maka dapat di simpulkan oleh peneliti disiplin dalam diri siswa sangat bergantung pada konsep diri yang baik dan keseimbangan antara kekuatan internal Id, Ego, Superego dalam mengatur perilaku. Dengan memiliki konsep diri yang kuat, siswa akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengikuti aturan yang ada, dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Hafizh Zain Abdillah, M.Psi. Institut Citra Internasional Bangka Belitung, Psikologi Pendidikan, 20